

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BENTUK ALJABAR SISWA KELAS VII SMP

Syaiful Barsa Arta Diantoro¹, Mahsup², Dewi Pramita³,

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

artaberkibar@gmail.com¹, supyeka@gmail.com², mitha_dhewi@yahoo.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-02-2019

Disetujui: 30-04-2019

Kata Kunci:

*Applying,
Two Stay Two Stray
Learning Model,
Result of Study.*

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam setiap materi pembelajaran bentuk aljabar. Akibatnya hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP melalui penerapan model pembelajaran *TSTS* pada pokok bahasan bentuk aljabar. penerapan model pembelajaran *TSTS* adalah selalu melibatkan siswa dalam setiap penyelesaian masalah dan mencari informasi sendiri karena guru hanya sebagai fasilitator. Subyek pada penelitian ini yaitu kelas VII SMPN 18 Mataram yang terdiri dari 23 siswa. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan guru dikatakan meningkat apabila berkategori baik, serta peningkatan hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila mencapai nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai Siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 71,01 dengan ketuntasan klasikal 68,56%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,61% dengan rata-rata nilai 76,38. Untuk rata-rata skor aktivitas siswa dan guru adalah 55,76 dan 80,77 yang termasuk berkategori cukup baik dan sangat baik. Kesimpulan penerapan model pembelajaran *TSTS* pada pokok bahasan bentuk aljabar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP.

Abstract: *The convention learning was difficult in teaching aljabar at the students. It made effect to improving student ability. The purpose of study to improve the student ability toward applying cooperative learning of TSTS in teaching aljabar at the students. Applying of TSTS learning model is followed by the students in problem solving and found out the information by their self because teacher as a facilitator. The subject of research were the students of seventh grade of SMPN 18 Mataram who are 23 students. The indicators of result study were the students learning activities and teacher were improved if it was good and KKM of score was about 70, the classical point 75%. The result of study showed the applying cooperative learning TSTS model in teaching aljabar at the students was improved from cycle I until II. The result of score in cycle I 71,01 with classical score 68,56 %, meanwhile in cycle II was improved score 82,61 with mean score 76,38. The result of students and teacher was 55,76 and 80,77, it was included better. The concluded of applying TSTS in teaching aljabar can improved the students ability.*

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan yang kerap terjadi pada proses pembelajaran secara umum adalah model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa karena keseringan siswa mengalami kesulitan yang tidak terpecahkan dalam memahami setiap materi ajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 18 Mataram pada kelas VII bahwa ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran. Guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan. Model pembelajaran ini lebih menekan kepada peran guru,

dengan demikian siswa merasa bosan dan tidak berkembang karna pembelajarannya hanya fokus pada penjelasan guru. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran masih cukup rendah dibuktikan dengan siswa tidak memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, siswa lebih senang berbincang-bincang di luar topik materi pembelajaran daripada materi yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa malu bertanya, kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa jarang menjawab dan mengajukan pertanyaan pada guru. Sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam operasi bentuk aljabar, serta hasil belajar yang masih rendah.

TABEL 1

NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN POKOK BAHASAN OPERASI BENTUK ALJABAR

No	Kelas	Rerata	KKM	KK
1.	VII	68,38	70	52,17%

Rendahnya hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu kurang dari 70 dengan ketuntasan klasikal 52,17%. Hal ini menunjukkan harus ada pembenahan secara maksimal sehingga tidak akan terjadi lagi rendahnya hasil belajar siswa dengan solusi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*.

Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tindakan usia peserta didik. Model *TSTS* adalah sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu menyelesaikan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi (Huda 2013: 207).

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* adalah kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, dan membangkitkan kekompakan siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh (Santoso 2011: 25).

Pengambilan pokok bahasan operasi bentuk aljabar, karena pada pokok bahasan tersebut sering ditemukan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dan memerlukan pemahaman konsep, penalaran dan ketelitian. Dalam materi tersebut terdapat variasi soal dan rumus sehingga peserta didik harus pandai menganalisisnya. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran *TSTS* siswa akan lebih bertanggung jawab dan mampu memahami materi dengan dengan kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

Dalam rangka memecahkan masalah yang ditemukan di SMPN 18 Mataram di atas, maka peneliti tertarik untuk diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran kooperatif *TSTS* dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Pokok bahasan operasi bentuk aljabar pada kelas VII SMPN 18 Mataram.

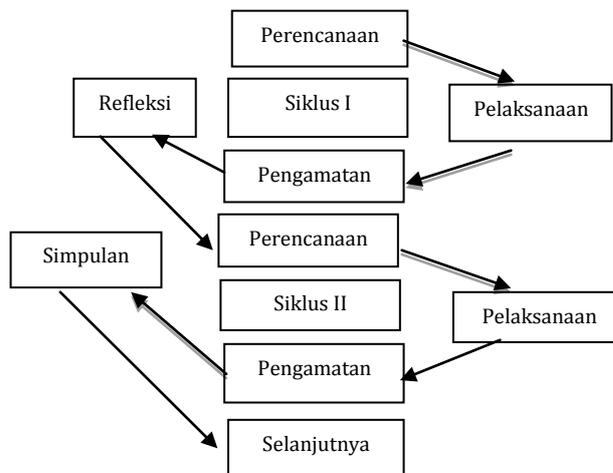
Tujuan penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada pokok bahas operasi bentuk aljabar kelas VII SMPN 18 Mataram.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII SMPN 18 Mataram yang terdiri dari 23 siswa.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep penelitian tindakan kelas (PTK) Arikunto, (2014: 17).

Adapun bagan siklusnya dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Siklus PTK Model *Kemmis and Mc Taggart* dalam Arikunto (2014: 17)

Adapun metode pengumpulan data menggunakan:

1. Observasi. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dilaksanakan, dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
2. Tes. Alat tes tersebut berupa soal tes yang dilaksanakan pada akhir siklus. Hasil tes dari siswa sebagai acuan untuk merencanakan pada siklus berikutnya.

Sedangkan untuk analisa data menggunakan formula berikut:

1. Data Hasil Observasi Guru dan Siswa
Analisis hasil observasi guru dan siswa dengan menggunakan rumas berikut

$$Jumlah = \frac{\text{banyak Skor}}{\text{total Skor}} \times 100\% \quad (1)$$

Untuk menentukan kategori hasil aktivitas Guru dan siswa, maka digunakan indikator seperti tertera pada tabel sebagai berikut:

TABEL 2

INDIKATOR HASIL BELAJAR SISWA

No	Persentase	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Baik
2	56% - 75%	Baik
3	40% - 55%	Cukup Baik
4	20% - 39%	Kurang Baik
5	Kurang dari 20%	Sangat kurang Baik

(Nurkencana, 2010: 16)

2. Data Hasil Evaluasi

Ketuntasan individu setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai ≥ 70 sebagai standar ketuntasan belajar. Sedangkan ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan persamaan:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\% \quad (2)$$

Sesuai dengan petunjuk teknis penilaian kelas dapat dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$ (Sugiyono, 2010: 87).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti terlebih dahulu mengkaji tentang kurikulum SMPN 18 Mataram pada kelas VII pokok bahasan bentuk aljabar, membuat RPP untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *TSTS*, membuat lembar observasi aktivitas Guru dan Siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 25 Juli sampai 27 Agustus 2018. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pertemuan adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2018 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dan dihadiri oleh 23 orang siswa. Pertemuan pertama membahas materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan melakukan pembuka dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran dan Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya Selain itu guru menjelaskan model pembelajaran *TSTS* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Peneliti memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan bahan diskusi kelompok tersebut. Dalam proses didskusi berlangsung ada sebagian siswa dari masing-masing kelompok yang merasa kebingungan dan ada juga yang masih ribut sehingga proses diskusi masih terkendala, setelah ditelusuri ternyata siswa masih kebingungan hal apa yang dikerjakan dalam kelompok. Solusi dari peneliti agar hal yang sama tidak terulang kembali maka peneliti mendekati siswa kemudian untuk memberikan pemahaman dan memotivasi siswa tentang bagaimana pentingnya menghargai sesama dan juga pentingnya memahami penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, peneliti meminta dua orang siswa dari tiap-tiap kelompok tinggal pada kelompoknya, sedangkan dua orang siswa lainnya bergerak, bertemu kelompok lain. Dua orang siswa yang tinggal bertugas mempresentasikan atau membagikan hasil kerja kelompok kepada tamunya. Dua orang siswa lainnya mengunjungi semua kelompok untuk mencari tahu hasil kerja dari kelompok lain. Siswa masih bingung dengan bentuk bertamu sehingga masih ada sebagian siswa yang bermain. Peneliti menginstruksikan agar dua orang siswa yang bertamu harus bersifat sopan, mengucapkan salam, dan disambut dengan ramah oleh tuan rumah.

Kegiatan bertamu di masing-masing kelompok dilakukan selama 3 menit. Selama kegiatan bertamu berlangsung, peneliti mengamati dan memastikan bahwa siswa melakukan tugasnya dengan aturan yang benar.

Sambil memantau aktivitas siswa, peneliti membuat catatan lapangan untuk merekam kejadian-kejadian yang muncul saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah waktu untuk bertamu selesai, peneliti meminta siswa yang berperan sebagai tamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Peneliti meminta dua kelompok yang diambil acak dari kelompok putaran satu dan dua maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil bertamu. Masing-masing kelompok yang tetap berada di tempat memberikan komentar dan umpan balik pada kelompok lainnya. Peneliti memfasilitasi kegiatan tersebut agar terhindar dari perselisihan antar kelompok, peneliti kemudian memberikan penguatan pada komentar yang benar dan menyamakan pemahaman.

3) Penutup

Peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa saling menghargai dan menghormati guru dan juga sesama teman baik di sekolah maupun di luar sekolah. setelahnya salah seorang siswa untuk memimpin doa penutup.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2018 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dan dihadiri oleh 23 orang siswa. Pertemuan kedua membahas materi perkalian bentuk aljabar

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan melakukan pembuka dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran dan Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Dalam proses diskusi berlangsung aktivitas siswa mulai terlihat antusias, walaupun masih ada sebagian yang masih kesulitan berinteraksi sesama kelompok sehingga peneliti menjumpai siswa yang sibuk sendiri, bekerja sendiri walau masih duduk dalam satu kelompok. Peneliti menghampiri dan mendengar langsung keluhan siswa yang masih malu bertanya walau kepada rekan kelompok, namun peneliti kembali memberi instruksi agar dalam kelompok selalu bekerja sama.

Model pembelajaran *TSTS* adalah model baru dialami oleh siswa sehingga dalam dua kali pertemuan masih juga belum sempurna atau sepenuhnya di laksanakan semua tahapan oleh siswa, karna siswa masih belum terlalu memahami model kelompok yang dijelaskan. Berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti 15 menit untuk kerja kelompok, Setelah dirasa cukup peneliti kemudian menginstruksikan untuk kembali bertamu ke kelompok lain seperti aktivitas sebelumnya dan memberikan pemahaman kerjasama siswa dalam kelompok merupakan salah satu hal inti dalam proses penerapan *TSTS*, hal ini bertujuan agar semua siswa mendapat kesempatan yang sama baik dalam berfikir maupun kekompakan siswa.

Sambil memantau aktivitas siswa, peneliti membuat catatan lapangan untuk merekam kejadian-kejadian yang muncul saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah waktu untuk bertamu selesai, peneliti meminta siswa yang berperan sebagai tamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Peneliti meminta dua kelompok yang diambil acak dari kelompok putaran satu dan dua maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil bertamu. Masing-masing kelompok yang tetap berada di tempat memberikan komentar dan umpan balik pada kelompok lainnya. Peneliti memfasilitasi kegiatan tersebut agar terhindar dari perselisihan antar kelompok, peneliti kemudian memberikan penguatan pada komentar yang benar dan menyamakan pemahaman.

3) Penutup

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa saling menghargai dan menghormati Guru. Peneliti meminta salah satu dari siswa untuk memimpin doa penutup sebagai akhir pembelajaran.

c) Tahap Observasi

Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil observasi aktivitas Guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel. Secara umum data hasil observasi aktivitas Guru siklus 1 sebagai berikut:

TABEL 3

HASIL ANALISIS AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No.	Hasil	Pert. I	Pert. II
1.	Total skor perolehan	34	37
2.	Skor maksimal	52	
3.	Rata - rata	65,38	71,15
4.	Kategori	Baik	Baik

Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel. Secara umum data hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagai berikut.

TABEL 4

HASIL ANALISIS AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1

No.	Hasil	Pert. I	Pert. II
1.	Total skor perolehan	29	36
2.	Skor maksimal	52	
3.	Rata - rata	55,77	69,23
4.	kategori	Cukup Baik	Baik

Data Hasil Evaluasi Siklus I

Data tentang hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel. Secara umum data evaluasi belajar siklus 1 adalah sebagai berikut.

TABEL 5

HASIL EVALUASI DAN ANALISIS SIKLUS I

Hasil evaluasi siklus I	Ket.
Jumlah nilai hasil evaluasi siklus I	1633,32
Nilai rata-rata tes siklus I	71,01
Jumlah siswa yang hadir	23
Jumlah siswa yang tidak hadir	0
Siswa yang tuntas	16
Siswa yang tidak tuntas	7
Persentasi ketuntasan klasikal	68,56%

d) Tahap Refleksi Siklus I

Data hasil yang diperoleh pada siklus 1, terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang tentunya akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain.

- (1) Peneliti lebih maksimal lagi dalam mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa.
- (2) Peneliti lebih memperhatikan dan memahami siswa agar siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar
- (3) Lebih tegas dalam mengintruksi sehingga siswa mau belajar kelompok dan bisa berkomunikasi dengan teman kelompok yang baik dan benar.

- (4) Memaksimalkan pendampingan siswa dalam kegiatan kelompok maupun meminimalisasi keadaan siswa dalam kegiatan belajar.
- (5) Berdasarkan hasil siklus 1 karena ketuntasan klasikal pada siklus 1 hanya mencapai 69,56% dan belum mencapai ketuntasan klasikal minimum yaitu sebesar 75%, sehingga penelitian harus berlanjut pada Siklus II.

2. Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a) Tahap Perencanaan

- 1) Mengkaji kurikulum SMP kelas VII Semester ganjil mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi bentuk aljabar.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*.
- 3) Membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi disetiap akhir siklus.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan siswa di kelas selama diadakannya model Pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 01 dan 27 Agustus 2018. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pertemuan adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2018 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dan dihadiri oleh 23 orang siswa. Pertemuan pertama membahas materi operasi pembagian bentuk aljabar.

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan melakukan pembuka dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran dan Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Siswa langsung menempati posisinya masing-masing. Siswa segera mengerjakan bahan diskusi kelompok dalam waktu 15 menit yang peneliti berikan. Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa siswa laki-laki mulai membaaur dengan teman lainnya dan memberikan sumbangan pemikirannya untuk membantu mengerjakan tugas kelompok. Siswa terlihat aktif dalam diskusi. Setelah waktu diskusi berakhir, masing-masing kelompok mengirimkan dua orang siswa untuk bertamu ke kelompok lain sesuai dengan putaran yang telah peneliti bagi. Tuan rumah pun dengan ramah menerima tamunya dengan menjawab salam dan mempersilahkan tamunya untuk

duduk. Setelah itu, tuan rumah menjelaskan hasil kerjanya pada tamu diikuti dengan tamu mencatat penjelasan tersebut. Setelah waktu bertamu selesai, tamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Siswa memberitahukan hasil informasi yang mereka peroleh dari kegiatan bertamu pada anggota kelompok yang tinggal.

Setelah siswa kondusif di tempatnya masing-masing, peneliti meminta dua kelompok sebagai perwakilan untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasilnya. Masing-masing kelompok yang tetap berada di tempat memberikan komentar dan umpan balik pada kelompok lainnya. Peneliti memfasilitasi kegiatan tersebut kemudian memberikan penguatan pada komentar yang benar dan menyamakan pemahaman.

3) Penutup

Waktu 10 menit yang tersisa, peneliti gunakan untuk memberikan penguatan Dan memberikan motivasi kepada siswa agar terus semangat belajar. Perwakilan seorang siswa yang memimpin doa untuk mengakhiri pertemuan pertama.

Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2018 yang berlangsung selama 2 x 35 menit dan dihadiri oleh 23 orang siswa. Pertemuan pertama membahas materi menyederhanakan pecahan bentuk aljabar.

1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan melakukan pembuka dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran dan Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Selain itu guru menjelaskan model pembelajaran *TSTS* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Siswa segera mengerjakan bahan diskusi kelompok dalam waktu 15 menit yang peneliti berikan. Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa siswa mulai membaaur dengan teman lainnya dan memberikan sumbangan pemikirannya untuk membantu mengerjakan tugas kelompok. Siswa terlihat aktif dalam diskusi. Setelah waktu diskusi berakhir, masing-masing kelompok mengirimkan dua orang siswa untuk bertamu ke kelompok lain sesuai dengan putaran yang telah peneliti bagi. Tuan rumah pun dengan ramah menerima tamunya dengan menjawab salam dan mempersilahkan tamunya untuk duduk. Setelah itu, tuan rumah menjelaskan hasil kerjanya pada tamu diikuti dengan tamu mencatat penjelasan tersebut. Setelah waktu bertamu selesai, tamu kembali ke kelompoknya masing-masing. Siswa memberitahukan hasil informasi yang mereka peroleh

dari kegiatan bertemu pada anggota kelompok yang tinggal.

Setelah siswa kondusif di tempatnya masing-masing, peneliti meminta dua kelompok sebagai perwakilan untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasilnya. Masing-masing kelompok yang tetap berada di tempat memberikan komentar dan umpan balik pada kelompok lainnya. Peneliti memfasilitasi kegiatan tersebut kemudian memberikan penguatan pada komentar yang benar dan menyamakan pemahaman.

3) Penutup

Semua kegiatan dari langkah-langkah model pembelajaran dirasa cukup sehingga peneliti menyimpulkan semua materi yang telah disampaikan melalui belajar kelompok, dalam pertemuan akhir peneliti terus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan saling menghargai sesama dan mematuhi perintah guru, setelah dirasa cukup peneliti meminta salah satu dari siswa untuk memimpin doa penutup.

c) Tahap Obsevasi Siklus II Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel. Secara umum data hasil observasi aktivitas guru siklus II sebagai berikut:

TABEL 6

HASIL ANALISIS AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No.	Hasil	Pert. I	Pert. II
1.	Total skor prolehan	44	48
2.	Skor maksimal	52	
3.	Rata - rata	84,62	92,31
4.	kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 6 di atas terlihat hasil observasi kegiatan guru di atas dapat dilihat skor kegiatan guru pada kegiatan pertama sebesar 84,62 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 92,31 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan guru di atas, terlihat bahwa guru sudah dapat dikatakan berhasil dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel. Secara umum data hasil observasi aktivitas siswa siklus II sebagai berikut.

TABEL 7

HASIL ANALISIS AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No.	Hasil	Pert. I	Pert. II
1.	Total skor prolehan	42	47
2.	Skor maksimal	52	
3.	Rata - rata	80,77	90,38
4.	kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat skor aktivitas belajar belajar siswa pada siklus 2 pada pertemuan pertama sebesar 80,77 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 90,38 dengan kategori sangat baik.

d) Data Hasil Evaluasi Siklus II

Data tentang hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel. Secara umum data evaluasi belajar siklus 2 adalah sebagai berikut.

TABEL 8

HASIL EVALUASI DAN ANALISIS SIKLUS II

Evaluasi siklus II	Keterangan
Jumlah nilai evaluasi siklus II	1756,67
Nilai rata-rata tes siklus II	76,38
Jumlah siswa yang hadir	23
Jumlah siswa yang tidak hadir	0
Siswa yang tuntas	19
Siswa yang tidak tuntas	4
Persentase ketuntasan klasikal	82,61%

e) Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 82,61%. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan yaitu berkategori sangat baik, oleh karena itu semua indikator kerja telah tercapai untuk hasil belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini (PTK) telah berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa SMPN 18 pada kelas VII adalah menjadi hasil dari penerapan model pembelajaran *TSTS*. model pembelajaran ini memberikan banyak peluang kreatif pada siswa untuk mengembangkan ide-ide, sehingga siswa merasa bertanggung jawab dan penuh percaya diri dalam setiap penyelesaian masalah dan berani mengungkapkan semua kesulitan yang siswa alami selama proses belajar berlangsung, dalam pembelajaran *TSTS* siswa sangat dituntut agar mampu bekerja sama dalam kelompok dan memberikan peluang yang sama pada setiap siswa sehingga siswa tidak lagi merasa ada perbedaan karena setiap siswa mempunyai kesempatan

yang sama untuk memperpresentasikan hasil atau hal lain dalam proses belajar.

Ditinjau dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainab (2014) dengan judul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi logika matematika". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X A SMA Negeri 1 Sindue pada materi logika matematika. Hasil ini tentu sejalan dengan hasil penelitian skripsi yang telah peneliti laksanakan di kelas VII SMPN 18 Mataramdimana dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) pada pokok bahasan bentuk aljabar, berdampak pada siswa yang lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan semua ulasan ini dapat disimpulkan bahwa upaya memperbaiki proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *TSTS* dan dengan beberapa faktor pendukung atau upaya seperti pengefisien waktu yang baik oleh guru dan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada kelas VII SMPN 18 Mataram.

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa temuan di lapangan yakni:

1. Penerapan model pembelajaran *TSTS* membuat peserta didik lebih aktif dan merasakan sensasi yang baru dalam belajar.
2. Hilangnya rasa malu/canggung antar siswa karena mereka menjadi lebih sering bertukar pikiran, berani bicara kepada teman lain, merasa memiliki tanggung jawab karena temannya yang tidak paham menjadi paham karena penjelasannya.
3. Materi bentuk aljabar dapat diserap dengan baik oleh siswa karena disampaikan dengan cara yang menarik sehingga mereka merasa senang selama proses pembelajaran.
4. Peserta didik menjadi berani tampil bicara baik di depan teman satu kelompok maupun satu kelas dan menjelaskan di hadapan mereka dengan bahasa yang mereka rangkai sendiri.
5. Model pembelajaran *TSTS* dirasa tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 18 Mataram.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 18 Mataram pada pokok bahas bentuk aljabar tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai tes dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Peningkatan ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan

belajar 68,56% pada siklus I dengan rata-rata nilai 71,01 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,61% dengan rata-rata nilai 76,38.

Oleh sebab itu, diharapkan bagi guru agar model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran agar tidak membosankan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa juga merasa lebih tanggung jawab dalam menyampaikan ide-ide kreatifnya. Kemudian bagi sekolah agar dengan adanya keberhasilan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk mempertimbangkan model pembelajaran ini supaya dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto, S. (2014). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- [2] Anni. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- [3] Djamarah, Saiful Bahri. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Huda. (2013). *Model-model pembelajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [6] Mira Mulasandi, Dewi Pramita. (2017). Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Learning Together (LT) dengan Paduan Model Talking Stick Materi SPLDV Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 1(1), 22-25
- [7] Muhibbin, (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Ngalm. (2014). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Santoso. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*. [Online], diakses tanggal 22 Maret 2018.
- [12] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [15] Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [16] Zainab. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi logika matematika. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(2).
- [17] Zainuddin, dkk, (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dan Numbered Heads Together Pada Materi Pokok Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Surakarta. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(2), 121-130.